

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* TERHADAP
PROFITABILITAS DAN EFESIENSI OPERASI PADA PERBANKAN BADAN
USAHA MILIK NEGARA (BUMN)
(Studi Komparasi Bank Mandiri, BRI, BTN dan BNI Periode 2012-2019)
THE EFFECT OF FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) ON PROFITABILITY
AND EFFICIENCY OF OPERATIONS IN BANKING STATE-OWNED BUSINESS
ENTITIES
(Comparative Study of Bank Mandiri, BRI, BTN and BNI for 2012-2019 Period)**

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
¹dianapusaws.student.telkomuniversity.ac.id, ²hendratno.staff.telkomuniversity.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji bagaimana Pengaruh *Financial Technology* terhadap Profitabilitas dan Efisiensi Operasi Perbankan BUMN. Metode penelitian ini kuantitatif dengan bentuk komparasi yang bertujuan untuk mengukur pengaruh sebelum dan sesudah adanya FinTech terhadap Profitabilitas Perbankan BUMN periode 2012-2019 dengan membandingkan Return On Assets, Return On Equity, Net Interest Margin, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Dengan mengumpulkan informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan populasi laporan keuangan Perbankan BUMN yang kemudian dipersempit menggunakan purposive sampling sehingga sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Mandiri, BNI, BTN dan BRI periode 2012-2019. Analisis data menggunakan metode Uji Sample Berpasangan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada variabel ROA pada satu dari keempat Bank sesudah adanya *Financial Technology*. Kemudian Ada perbedaan yang signifikan pada *Nett Interest Margin* (NIM) sebelum dan sesudah adanya FinTech. Kesimpulannya *Financial Technology* dapat menjadi potensi yang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas dan efisiensi operasi perbankan, salah satunya perbankan BUMN yaitu Bank Mandiri, BNI, BTN dan BRI karena FinTech merupakan alternatif solusi terhadap akses jasa industri keuangan.

KataKunci : Financial Technology, Profitabilitas dan BOPO

Abstract

This study was conducted to examine how the Effect of Financial Technology on the Profitability and Efficiency of SOE Banking Operations. This research method is quantitative in the form of a comparison that aims to measure the effect before and after the existence of FinTech on SOE Banking Profitability for the 2012-2019 period by comparing Return On Assets, Return On Equity, Net Interest Margin, and Operating Expenses on Operating Income. By gathering information from the Financial Services Authority (OJK), and the population of SOE Banking financial statements which are then narrowed using purposive sampling so that the sample in this study is quarterly financial statements of Bank Mandiri, BNI, BTN and BRI for the 2012-2019 period. Data analysis using the Paired Sample Test method. The results showed that there were significant differences in the ROA variable in one of the four banks after the Financial Technology. Then there is a significant difference in Nett Interest Margin (NIM) before and after FinTech. In conclusion, Financial Technology can be a potential that has a positive effect on the profitability and efficiency of banking operations, one of which is state-owned banks namely Bank Mandiri, BNI, BTN and BRI because FinTech is an alternative solution to access financial industry services.

Keywords: Financial Technology, Profitability and BOPO

1. Pendahuluan

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai Juni 2018, laba bersih bank BUMN mencapai Rp 86,6 triliun atau naik 17,26% secara tahunan atau *year on year* (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun 2017 sebesar Rp 73,9 triliun. Sedangkan laba bersih bank swasta Rp 62,7 triliun atau naik 1% yoy dari periode yang sama tahun 2017 yang sebesar Rp 62,1 triliun. Pangsa pasar laba bank

BUMN dibandingkan total perbankan sampai Juni 2018 juga lebih tinggi yaitu 50% dibandingkan bank swasta 36%.

Tabel 1.1 Daftar Bank Badan Usaha Milik Negara

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data telah diolah

No	Nama Bank
1	Bank Mandiri
2	Bank Negara Indonesia (BNI)
3	Bank Rakyat Indonesia (BRI)
4	Bank Tabungan Negara (BTN)

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2019. Selama periode penelitian tersebut, perusahaan yang digunakan untuk penelitian adalah sebanyak 4 perusahaan.

Dengan adanya Financial Technology ini diharapkan dapat memberikan dampak terhadap perbankan BUMN dimana dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak terutama pada perbankan yang sudah mulai menggunakan bantuan Financial Technology dengan menciptakan inovasi baru seperti QR kode, Mbanking, Internet Banking, Sms Banking, Phone banking hingga Peer To Peer (P2P) Lending yaitu marketplace yang memberikan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan Pemberi Pinjaman dengan Penerima Pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet

Secara objektif, Financial Technology merupakan sebuah inovasi teknologi dalam bidang keuangan. Oleh karena itu perusahaan bidang apapun terutama perbankan jika tidak menggunakan teknologi digital maka akan mengalami penurunan profit dan tertinggal.

Sample yang diambil oleh peneliti ialah tahun 2012-2019 yang dimana pada saat 2013-2015 terjadi lonjakan penurunan Profit perbankan karena pelemahan ekonomi dan kemudian pada tahun 2016 sampai 2019 terjadi kenaikan profit pada beberapa perbankan BUMN, bersamaan pada saat semakin maraknya penggunaan FinTech di Indonesia.

Dengan keterkaitan teori-teori diatas maka peneliti berniat untuk mengetahui "*Pengaruh Financial Technology terhadap Profitabilitas dan Efisiensi Operasi Perbankan BUMN periode 2012-2019*"

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Definisi Financial Technology

Berdasarkan Sebuah lembaga riset NDRC (The National Digital Research Centre) menyebutkan bahwa Fintech adalah sebuah istilah untuk inovasi dalam jasa finansial, dimana teknologi adalah kuncinya.

Berdasarkan Douglas W Arner, 2015 menyebutkan "*Financial technology*" or "*Fintech*" refers to *technology enabled financial solutions*. FinTech mengacu pada sebuah teknologi yang memberikan suatu solusi tentang keuangan.

Maka menurut penulis, *Financial Technology* adalah sebuah inovasi bisnis baru dengan menyediakan layanan produk dalam bidang keuangan dengan memanfaatkan Teknologi yang sedang berkembang pesat

2.1.2 Manfaat Financial Technology

Menurut Bank Indonesia, Munculnya Financial Technology dapat memberikan banyak manfaat. Diantaranya manfaat bagi konsumen, manfaat bagi pelaku usaha, manfaat bagi investor, manfaat bagi perbankan, dan manfaat bagi negara.

1. Bagi konsumen, FinTech memberi manfaat mendapat layanan yang lebih baik, pilihan yang lebih banyak dan harga yang lebih murah
2. Bagi Pelaku Usaha, FinTech dapat menyederhanakan rantai transaksi, menekan biaya operasional dan biaya modal, dan membekukan alur informasi
3. Bagi Investor, FinTech dapat memberikan manfaat seperti return yang lebih tinggi dengan risiko yang lebih rendah karena investor dapat memilih peminjam yang didanai sesuai preferensinya.
4. Bagi Perbankan, Bekerjasama dengan Fintech dapat mengurangi banyak biaya seperti penggunaan non-traditional credit scoring untuk filtering awal aplikasi kredit, menambah Dana pihak ketiga (DPK), menambah channel kredit, serta merupakan alternatif investasi bagi perbankan agar Fintech

tidak menjadi ancaman bagi perbankan melainkan menjadi inovasi baru untuk bekerjasama dan saling berkaitan.

2.1.3 Bank Pemerintah (BUMN)

Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu bangsa, terutama dalam hal pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi suatu negara memerlukan dukungan dan pembiayaan juga peran serta lembaga keuangan. Salah satu lembaga yang memegang peranan penting dalam pembiayaan pembangunan ekonomi adalah bank. Definisi bank umum menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penilaian kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dapat terlihat dari besarnya laba perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa kinerja manajemen suatu perusahaan berjalan dengan efektif, sedangkan tingkat profitabilitas perusahaan rendah menunjukkan bahwa kinerja manajemen buruk di mata prinsipal (Rianto & Herawaty, 2019). Leverage

1. Rasio-Rasio Profitabilitas

Rasio yang termasuk rasio profitabilitas antara lain:

a. Return On Assets (ROA)

Rasio On Assets merupakan rasio terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Return On Assets dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan seringkali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama.

ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Return On Equity dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Net Interest Margin dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

d. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

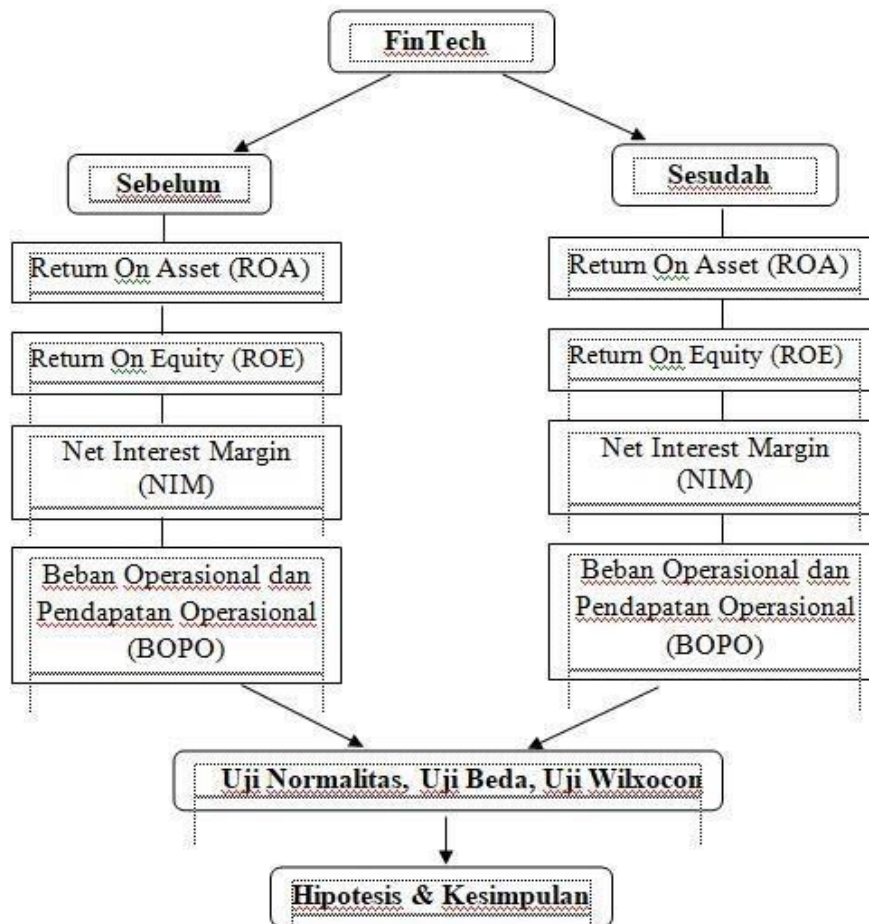
Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Dari hasil pemikiran yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



2.3 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data analisis deskriptif . Penelitian ini didasarkan pada skala ukurnya menggunakan skala rasio yang diukur dengan rata-rata, standar deviasi titik terendah dan skala nominal dianalisis dengan frekuensi dan persentase untuk menunjukkan kategorial. Variabel yang menggunakan skala rasio adalah variabel dependen ROA (*Return On Asset*), BOPO (*Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*), NIM (*Nett Interest Margin*), ROE (*Return On Equity*).

Adapun untuk pengujian statistik dilakukan menggunakan program SPSS. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji beda, dan uji non parametris dengan pengujian uji sampel berpasangan (*paired sampel T-test*) kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji sampel berpasangan (*Paired sampel T-test*) digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara Return On asset, Return On Equity, Net Interest Margin, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Berikut Kriteria Penilaian:

Kriteria	Nilai
ROA,ROE,NIM,BOPO ≤ 94 %	Sangat Sehat
94% < ROA,ROE,NIM,BOPO ≤ 95%	Sehat
95% < ROA,ROE,NIM,BOPO ≤ 96%	Cukup Sehat
96% <ROA,ROE,NIM BOPO ≤ 97%	Kurang Sehat
ROA,ROE,NIM,BOPO > 97%	Tidak Sehat

3. Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	,067	3,410	2,00972	,775068
BOPO	32	49,452	166,741	73,31984	31,617321
NIM	32	3,859	10,502	7,51178	1,824715
ROE	32	,877	28,802	15,88244	5,476836
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020

Pada tabel 1, menunjukkan nilai rata-rata variabel lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan data variable diatas tidak bervariasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata besaran ROA, ROE, NIM dan BOPO pada perusahaan perbankan milik BUMN periode 2012-2019 Berdasarkan kriteria peringkat menurut SE BI 6/23/DPNP/2011 masuk dalam kriteria sangat sehat .

3.2 Analisis Data Panel

3.2.1 Hasil Uji Normalitas

**Hasil Uji Normalitas ROA
Tests of Normality**

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA-BNI	Pre Test	,148	4	.	,996	4	,985
	Post Test	,175	4	.	,989	4	,955
ROA-BRI	Pre Test	,290	4	.	,851	4	,231
	Post Test	,223	4	.	,956	4	,752
ROA-BTN	Pre Test	,273	4	.	,850	4	,226
	Post Test	,306	4	.	,818	4	,139
ROA-Mandiri	Pre Test	,225	4	.	,954	4	,741
	Post Test	,256	4	.	,834	4	,179

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2020)

Keterangan :

- Pret Test = adalah kondisi sampel dalam periode sebelum adanya *financial technology (fintech)* yakni periode 2012-2015
- Post Test = adalah kondisi sampel dalam periode setelah adanya *financial technology (fintech)* yakni periode 2016-2019

Hasil uji normalitas pada tabel 4.2 menunjukkan nilai signifikansi *Asymp.Sig(2-tailed)* pada kolom Shaphiro Wilk semuanya lebih besar dari 0,05 yakni 0,985; 0,955; 0,231; 0,752; 0,226; 0,139; 0,741; 0,179. Dapat diketahui bahwa distribusi data bersifat normal apabila nilai *Asymp.Sig(2-tailed)* bernilai diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

Apabila data telah berdistribusi normal maka langkah selanjutnya adalah uji beda dengan menggunakan Paired Sample T-Test. Paired Sample T-Test adalah pengukuran terhadap dua data dari subyek yang sama pada suatu pengaruh atau perlakuan tertentu digunakan untuk membandingkan dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Berikut ini merupakan hasil Paired Sample T-Test variabel ROA pada perbankan BUMN :

3.2.2 Hasil Uji Beda

Tabel 3.2
Hasil Uji Beda Paired Samples Statistics ROA
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTesROA-BNI	2,21375	4	,341236	,170618
	PostTesROA-BNI	1,88350	4	,045096	,022548
Pair 2	PreTesROA-BRI	3,17900	4	,260309	,130154
	PostTesROA-BRI	2,53025	4	,082443	,041222
Pair 3	PreTesROA-BTN	1,06525	4	,205105	,102553
	PostTesROA-BTN	,84125	4	,532838	,266419
Pair 4	PreTesROA-Mandiri	2,45825	4	,110146	,055073
	PostTesROA-Mandiri	1,90650	4	,350980	,175490

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2020)

Pada tabel 3.2 di atas dapat di interpretasikan hasilnya sebagai berikut :

a. ROA pada Bank BNI

Nilai rata-rata dari variabel ROA di Bank BNI pada Hasil Pre Test adalah 2,21375 sedangkan post test sebesar 1,88350. Jumlah data yang diteliti ada sebanyak 4 sampel untuk setiap tes yakni pre test dan post test. Nilai standar deviasi pada pre test sebesar 0,341236 dan post test sebesar 0,045096. Terakhir adalah nilai Std. Error Mean pada pre test sebesar 0,170618 dan post test sebesar 0,022548.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata variabel ROA pada pre test 2,21375 > post test 1,88350, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil setelah penggunaan *fintech*.

b. ROA pada Bank BRI

Nilai rata-rata dari variabel ROA di Bank BRI pada Hasil Pre Test adalah 3,17900 sedangkan post test sebesar 2,53025. Jumlah data yang diteliti ada sebanyak 4 sampel untuk setiap tes yakni pre test dan post test. Nilai standar deviasi pada pre test sebesar 0,260309 dan post test sebesar 0,082443. Terakhir adalah nilai Std. Error Mean pada pre test sebesar 0,130154 dan post test sebesar 0,041222.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata variabel ROA pada pre test 3,17900 > post test 2,53025, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil setelah penggunaan *fintech*.

c. ROA pada Bank BTN

Nilai rata-rata dari variabel ROA di Bank BTN pada Hasil Pre Test adalah 1,06525 sedangkan post test sebesar 0,84125. Jumlah data yang diteliti ada sebanyak 4 sampel untuk setiap tes yakni pre test dan post test. Nilai standar deviasi pada pre test sebesar 0,205105 dan post test sebesar 0,532838. Terakhir adalah nilai Std. Error Mean pada pre test sebesar 0,102553 dan post test sebesar 0,266419.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata variabel ROA pada pre test 1,06525 > post test 0,84125, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil setelah penggunaan *fintech*.

d. ROA pada Bank Mandiri

Nilai rata-rata dari variabel ROA di Bank Mandiri pada Hasil Pre Test adalah 2,45825 sedangkan post test sebesar 1,90650. Jumlah data yang diteliti ada sebanyak 4 sampel untuk setiap tes yakni pre test dan post test. Nilai standar deviasi pada pre test sebesar 0,110146 dan post test sebesar ,350980. Terakhir adalah nilai Std. Error Mean pada pre test sebesar 0,055073 dan post test sebesar 0,175490.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata variabel ROA pada pre test 2,45825 > post test 1,90650, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil setelah penggunaan *fintech*.

Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan itu benar-benar nyata (signifikan) atau tidak, maka perlu menafsirkan hasil uji paired t-test yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3
Hasil Uji Beda Paired Samples Correlations ROA
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PreTesROA-BNI & PostTesROA-BNI	4	,452	,548
	PreTesROA-BRI & PostTesROA-BRI	4	,967	,033
Pair 3	PreTesROA-BTN & PostTesROA-BTN	4	,209	,791
	PreTesROA-Mandiri & PostTesROA-Mandiri	4	-,662	,338

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2020)

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.4 menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antar kedua data yakni Pre Test dan Post Test. Nilai signifiansi untuk ROA untuk Bank BNI, BTN dan Mandiri adalah sebesar 0,548; 0,791; 0,338 > probabilitas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara Pre Test dan Post Test, sementara ROA pada Bank BRI nilai signifikansinya adalah 0,033 < probabilitas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pre Test dan Post Test.

Tabel 3.4
Hasil Uji Beda Paired Samples Test ROA
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	d f	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PreTesROA-BNI - PostTesROA-BNI	,33025 0	,323384	,16169 2	-,18432 5	,844825	2,04 2	3	,134
Pair 2 PreTesROA-BRI - PostTesROA-BRI	,64875 0	,181753	,09087 7	,35954 0	,937960	7,13 9	3	,006
Pair 3 PreTesROA-BTN - PostTesROA-BTN	,22400 0	,529516	,26475 8	,61857 7	1,06657 7	,846	3	,460
Pair 4 PreTesROA- Mandiri - PostTesROA- Mandiri	,55175 0	,431860	,21593 0	-,13543 5	1,23893 5	2,55 5	3	,084

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2020)

Dasar menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian ini, yaitu :

1. Nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 dan t hitung > t tabel menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.
2. Nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 dan t hitung < t tabel menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.5 diketahui nilai Sig. (2-tailed) Bank BNI BTN dan Mandiri sebesar 0,134; 0,460; 0,084 > 0,05. Selain berdasarkan nilai signifikansi dapat juga di lihat dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Dari tabel 4.5 tersebut nilai df sebesar 3 dan nilai t tabel ($\alpha/2$) sebesar 3,182. Dengan demikian karena nilai t hitung 2,042; 0,846; 2,555 < 3,182. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya ada perbedaan namun tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil ROA sebelum dan setelah menggunakan *Fintech*. Namun hal ini bertolak belakang dengan kondisi yang terjadi pada Bank BRI, pada bank BRI nilai Sig. (2-tailed) 0,006 < 0,05 dan apabila dibandingkan antara t hitung 7,139 > t tabel 3,182. Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil ROA sebelum dan setelah menggunakan *Fintech*.

Pembahasan :

1. Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* terhadap *Return On Asset (ROA)* sebelum dan sesudah adanya *Financial Technology*

Jumlah sampel sebanyak 32 laporan keuangan dari 4 perbankan BUMN dalam Pre Test dan Post Test atas penggunaan *Fintech* ini memberikan hasil bahwa dari 4 perbankan BUMN yang terdiri dari BNI, BRI, BTN dan Mandiri tidak semuanya memiliki memiliki pengaruh yang signifikan hanya terdapat pada Bank BRI saja yang memberikan hasil *Fintech* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* perusahaan karena pada bank BRI nilai Sig. (2-tailed) 0,006 < 0,05 dan apabila dibandingkan antara t hitung 7,139 > t tabel 3,182. Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil ROA sebelum dan setelah menggunakan *Fintech*, sementara 3 dari 4 perbankan yang diteliti hanya memberikan adanya perbedaan saja namun tidak signifikan pada hasil *Return On Asset (ROA)* setelah adanya *Fintech* karena nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 dan nilai t hitung tidak lebih besar dari t tabel yakni 3,182.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *Fintech* yang digunakan oleh perbankan BUMN tidak semuanya dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan, aset, ROA dan profitabilitas. Hanya pada beberapa perusahaan saja dimana *Fintech* mampu mendongkrak ROA perusahaan, hal ini terjadi karena *Fintech* ini merupakan teknologi baru bagi perbankan, sehingga masih harus dibenahi untuk tetap bisa mempertahankan profitabilitas namun tetap mengikuti kemajuan teknologi.

2. Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* terhadap *Return On Equity (ROE)* sebelum dan sesudah adanya *Financial Technology*

Jumlah sampel sebanyak 32 laporan keuangan dari 4 perbankan BUMN dalam Pre Test dan Post Test atas penggunaan *Fintech* ini memberikan hasil bahwa berdasarkan hasil output pada tabel 4.8 diketahui nilai *Asymp.sig* (2-tailed) pada variabel ROE bernilai 0,144; 0,068; 0,715; 0,068. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hanya ada perbedaan namun tidak ada perbedaan yang signifikan pada ROE perbankan BUMN setelah menggunakan *Fintech*.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *Fintech* yang digunakan oleh perbankan BUMN tidak dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap ekuitas, laba bersih perusahaan dan ROE.

3. Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* terhadap *Nett Interest Margin (NIM)* sebelum dan sesudah adanya *Financial Technology*

Jumlah sampel sebanyak 32 laporan keuangan dari 4 perbankan BUMN dalam Pre Test dan Post Test atas penggunaan *Fintech* ini memberikan hasil bahwa berdasarkan hasil output pada tabel 4.5 diketahui nilai Sig. (2-tailed) Bank BNI, BRI dan Mandiri sebesar 0,092; 0,218; 0,719 > 0,05 serta nilai t hitung 2,446; 1,554; 0,395 < 3,182. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya ada perbedaan namun tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil NIM sebelum dan setelah menggunakan *Fintech*. Namun hal ini bertolak belakang dengan kondisi yang terjadi pada Bank BTN, pada bank BTN nilai Sig. (2-tailed) 0,021 < 0,05 dan apabila dibandingkan antara t hitung 4,478 > t tabel 3,182. Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan dan pengaruh yang signifikan pada Bank BTN antara hasil NIM sebelum dan setelah menggunakan *Fintech*. Bank BTN mampu mengoptimalkan penggunaan *Fintech* ini untuk memikat calon kreditur dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan sehingga banyak kreditur yang menggunakan produk perbankan yang disajikan oleh Bank BTN ini, dampaknya adalah jumlah aset produktif berupa kredit yang diberikan oleh perbankan kepada masyarakat (kreditur) semakin meningkat setiap tahunnya. Dengan banyaknya kredit yang diberikan maka akan semakin banyak pula pendapatan atas bunga bersih yang mampu di raih oleh perbankan.

Namun hal ini belum mampu diterapkan oleh perbankan BUMN yang lainnya karena terbukti hanya ada 1 dari 4 perbankan BUMN saja atau 25% dimana *Fintech* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap NIM perbankan.

4. Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* terhadap *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* sebelum dan sesudah adanya *Financial Technology*

Jumlah sampel sebanyak 32 laporan keuangan dari 4 perbankan BUMN dalam Pre Test dan Post Test atas penggunaan *Fintech* ini memberikan hasil bahwa hasil output pada tabel 4.16 diketahui nilai Sig. (2-tailed) Bank BNI, BTN dan Mandiri sebesar 0,771; 0,561; 0,132 > 0,05 dan nilai t hitung 0,318; 0,651; 2,057 < 3,182. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya ada perbedaan namun tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil BOPO sebelum dan setelah menggunakan *Fintech*. Namun hal ini bertolak belakang dengan kondisi yang terjadi pada Bank BRI, pada bank BRI nilai Sig. (2-tailed) 0,017 < 0,05 dan apabila dibandingkan antara t hitung 4,841 > t tabel 3,182 yang artinya dapat disimpulkan ada perbedaan dan pengaruh signifikan pada Bank BRI antara hasil BOPO sebelum dan setelah menggunakan *Fintech*. Semakin banyak varian dan semakin berkualitas *Fintech* yang disediakan maka akan diikuti dengan semakin banyaknya pendapatan operasional yang mampu diraih perbankan, karena nasabah merasa terbantu dengan adanya *Fintech*.

Kesimpulan :

1. Kesimpulan deskripsi variabel-variabel penelitian :

- a. Rata-rata besaran ROA (*Return On Asset*) pada perusahaan perbankan milik BUMN periode 2012-2019 adalah 2,00972 dalam (%). Berdasarkan kriteria peringkat ROA menurut SE BI 6/23/DPNP/2011, rata-rata perbankan BUMN masuk dalam kriteria sangat sehat karena nilai ROA > 1,5%.
- b. Rata-rata besaran ROE (*Return On Equity*) pada perusahaan perbankan milik BUMN periode 2012-2019 adalah 15,88244 dalam (%). Berdasarkan kriteria peringkat ROE menurut SE BI 6/23/DPNP/2011 rata-rata perbankan BUMN masuk dalam kriteria sangat sehat karena nilai ROE > 1,5%
- c. Rata-rata besaran NIM (*Nett Interest Margin*) pada perusahaan perbankan milik BUMN periode 2012-2019 adalah 7,51178 dalam (%). Berdasarkan kriteria peringkat NIM menurut SE BI 6/23/DPNP/2011 rata-rata perbankan BUMN masuk dalam kriteria sangat sehat karena nilai NIM > 3%.
- d. Rata-rata besaran BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) pada perusahaan perbankan milik BUMN periode 2012-2019 adalah 73,31984 dalam (%). Berdasarkan kriteria peringkat BOPO menurut SE BI 6/23/DPNP/2011 rata-rata perbankan BUMN masuk dalam kriteria sangat sehat karena nilai BOPO ≤ 94%.

2. Ada perbedaan yang signifikan Return On Asset (ROA) sebelum dan sesudah adanya FinTech pada 1 dari 4 perbankan yang diteliti.
3. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah adanya FinTech.
4. Ada perbedaan yang signifikan pada *Nett Interest Margin* (NIM) sebelum dan sesudah adanya FinTech.
5. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah adanya FinTech.

Daftar Pustaka

- [1] Agnes sawir, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 20
- [2] Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, (Jakarta : DIADIT media, 2006), h. 55.
- [3] David LEE Kuo Chuen, dan Linda LOW, "Inclusive FinTech (Blockchain, Cryptocurrency, and ICO)", (New York: World Scientific, 2018), h.1.
- [4] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), h.110
- [5] Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, dan Bella Gita Novalia, "Peran FinTech dalam meningkatkan Inklusif pada UMKM di Indonesia," *Jurnal Masharif-BUMN: Jurnal Ekonomi dan Perankan BUMN* Vol. 3, No 1, 2018
- [6] Muhammad, *Akuntansi BUMN Teori dan Praktik Untuk Perbankan BUMN*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2013), h.431.
- [7] Svetlana Saksonova and Iriana Kuzmina-Merlino, *Finrech as Financial Innovation-The Possibilities and Problems of Implementation European Research Studies Journal* Volume XX Issue 3A, 2017, pp.961-973.
- [8] Yanuar Riezqi Yovanda, *Ancaman dan Peluang Fintech bagi Industri Perbankan*, diakses 11 januari 2019 pukul 20:13. Tersedia di <https://ekbis.sindonews.com>.